

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode Penelitian [Kualitatif](#) adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya (Reza Parluvi, 2010).

Beberapa ahli metodologi seperti Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2004:3), mendefinisikan metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004:3) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Miles dan Huberman (dalam Sukidin, 2002: 2), mengemukakan metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tujuan dari metodologi ini bukan sesuatu yang umum, tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif.

Dari penjelasan yang dikemukakan di atas, maka metode yang digunakan sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni metode kualitatif, mengenai “Budaya Membaca di Kalangan Mahasiswa FISIP Unila Jurusan Sosiologi Non Reguler Angkatan 2007”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memberikan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dalam pembatasan ini akan lebih terarah dan fokus pada masalah-masalah yang ingin diteliti. Oleh karena itu menurut Lexy J. Maleong (2000: 63) fokus penelitian yang dimaksud untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan agar tidak dimasukkan kedalam data yang sedang dikumpulkan, walaupun data itu menarik.

Maleong (2000: 94) menjelaskan ada dua maksud yang ingin dicapai dalam pemecahan permasalahan melalui memanfaatkan fokus penelitian, yaitu *Pertama*, menetapkan fokus dalam membatasi studi. *Kedua*, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria yang keluar masuk suatu informasi. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengetahuan mahasiswa terhadap budaya membaca di kalangan mahasiswa.
 1. Persepsi tentang budaya membaca sebagai seorang mahasiswa.
 2. Perilaku tentang aktifitas membaca sebagai seorang mahasiswa.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Adapun alasan dipilih lokasi penelitian ini karena peneliti menganggap Fisip Unila mempunyai informan yang bisa dijadikan sumber untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti.

D. Penentuan Informan

Penulis memilih mahasiswa yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sebagai informan. Dalam studi ini penulis menggunakan tehnik penentuan informan secara *snowball* (bola salju), yaitu suatu pencarian informan dengan mencari dari satu orang ke orang lain sampai akhirnya mendapatkan informan yang benar-benar sesuai dengan penelitian yang dimaksud.

Teknik penentuan informan secara *snowball* sangat tepat digunakan bila populasinya yang sangat khusus dan banyak peneliti yang belum mengetahuinya. Cara pengambilan pengambilan dengan teknik ini dilakukan secara berantai, mulai dari ukuran informan yang kecil, makin lama makin besar seperti halnya bola salju yang menggelinding menuruni lereng gunung atau bukit.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yang merupakan sumber data pertama yang dihasilkan dalam sebuah penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pihak pertama atau subjek yang langsung berhubungan dengan penelitian, yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Data sekunder, yaitu data kedua setelah data primer. Di dalam data sekunder ini penelitian mengambil data dari internet.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Partisipasi Terlibat (*Participant Observation*).

Dalam observasi ini, peneliti dapat terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan informan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Teknik ini dapat mendukung data yang akan diperlukan ketika wawancara, sehingga dapat diketahui keadaan yang sebenarnya.

2. Wawancara Mendalam (*indepth interview*).

Melakukan wawancara langsung dengan informan mengenai pokok penelitian, wawancara mendalam ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan mendapatkan keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan.

Wawancara mendalam ini dilakukan dengan berbincang-bincang secara langsung atau berhadapan muka dengan informan. Penelitian ini juga berusaha untuk mengembangkan pertanyaan yang diajukan untuk menggali jawaban yang lebih mendalam. Sehingga dalam wawancara tersebut informan tidak merasa sedang dihakimi. Dengan wawancara mendalam diharapkan penulis mendapatkan gambaran secara lebih jelas guna mempermudah analisa data selanjutnya.

3. Teknik Analisa Data.

Dalam analisa data menurut (Maleong dalam Reza Parluvi 2010) yang dilakukan secara kualitatif, ada dua alur kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. Reduksi Data.

Kegiatan memilih dan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

- a. Mengelompokkan data berdasarkan karakteristik informan yang sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas.
- b. Setelah mengelompokkan data berdasarkan karakteristik, kemudian memilih beberapa informan yang berbeda mengenai budaya membaca di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Fisip Unila Non Regular Angkatan 2007. Hal ini dimanfaatkan peneliti untuk memperdalam kajian serta memperoleh informasi yang bervariasi.
- c. Melakukan analisis secara kualitatif, untuk memberikan gambaran yang detail dan mendalam dari persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- d. Melakukan penggabungan kajian pustaka, data dari pengalaman informan, dan kenyataan di lapangan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang bersifat umum terhadap analisis ini.

2. Display Data

Yaitu penyajian data sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya FISIP Universitas Lampung

Sifat masyarakat Indonesia yang majemuk tercermin dalam komposisi masyarakat di daerah Lampung, karena hampir semua etnis ada. Sejak tahun 1905 Lampung telah menjadi ajang integrasi antar suku melalui pelaksanaan kolonisasi, yang kemudian pada tahun 1950-an berkembang menjadi program transmigrasi. Migrasi penduduk ke Lampung tidak hanya melalui koordinasi pemerintah saja, tetapi banyak juga yang secara spontan membentuk pemukiman-pemukiman baru (Reza Parluvi, 2010).

Keanekaragaman suku dan budaya ini merupakan potensi pembangunan tersendiri apabila dibina dan diarahkan sesuai perencanaan yang matang. Dengan demikian, keanekaragaman suku dan budaya tersebut membutuhkan adanya sistem pendidikan yang multidisiplin guna memenuhi tuntutan pembangunan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Reza Parluyi, 2010).

Universitas Lampung sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi, dengan Pola ilmiah Pokok yaitu Pengembangan Wilayah Lahan Kering, berupaya ikut serta memenuhi tuntutan tersebut. Salah satunya adalah mendidik tenaga-tenaga muda dan potensial yang memiliki dasar-dasar pengetahuan kepemimpinan, pemberdayaan masyarakat, kebijakan publik, komunikasi, organisasi, bisnis dan manajemen, tata nilai serta perilaku perubahan masyarakat dengan segala dinamika serta permasalahannya. Untuk itu, Universitas Lampung bersama-sama dengan Pemerintah Daerah berusaha mengembangkan fakultas-fakultas baru yang relevan dengan rencana pengembangan daerah. Salah satu fakultas yang relatif baru adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Reza Parluyi, 2010).

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unila mulai melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Lampung Nomor 90/KPTS/R/1983 tanggal 28 Desember 1983 tentang Panitia Pendirian Persiapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Disusul kemudian tanggal 21 Agustus 1984 terbit Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud RI Nomor: 103/DIKTI/Kep/1984 Tentang Jenis dan Jumlah Program Studi pada setiap Jurusan di lingkungan Universitas Lampung (Reza Parluyi, 2010).

SK Dirjen Dikti inilah yang mengukuhkan keberadaan Program Studi Sosiologi dan Program Studi Ilmu Pemerintahan yang berada dalam lingkungan Fakultas Hukum sebagai induk persiapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Oleh karena itu mulai tahun akademik 1985/1986, Persiapan FISIP Unila menerima mahasiswa baru melalui jalur penelusuran minat dan kemampuan (PMDK) dan jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru (SIPENMARU). Kepanitiaan pendirian FISIP ini disempurnakan dengan SK Rektor Unila Nomor: 85/KPTS/R/1986 tanggal 22 Oktober 1986 tentang Panitia Pembukaan Persiapan FISIP Unila (Reza Parluyi, 2010).

Panitia Persiapan ini dipimpin oleh seorang ketua yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Rektor Unila. Tugas panitia ditegaskan dengan SK Rektor Unila Nomor: 111/KPTS/R/1989 tanggal 29 Desember 1989, bahwa panitia bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan:

1. Penyelenggaraan Pendidikan dan pengajaran;
2. Penelitian dalam rangka pengembangan ilmu dan teknologi;
3. Pengabdian kepada masyarakat;
4. Pembinaan sivitas akademika;
5. Kegiatan pelayanan administrasi.

Adapun Ketua Persiapan FISIP Universitas Lampung adalah sebagai berikut:

1. Drs. A. Kantan Abdullah : 1985-1991
2. Drs. Abdul Kadir, M.S. : 1991-1997

FISIP Unila resmi berdiri sebagai fakultas berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 15 Nopember 1995 Nomor: 0333/O/1995 tentang Pembukaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. FISIP terdiri dari dua program studi yaitu Program Studi Sosiologi dan Program Studi Ilmu Pemerintahan. Berdasarkan SK Dirjen Dikti. Depdikbud RI Nomor: 37/DIKTI/Kep/1997 tanggal 27 Pebruari 1997 maka status Program Studi tersebut ditingkatkan menjadi Jurusan. Pada tanggal 18 Maret 1997 terbit Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud RI Nomor: 49/DIKTI/Kep/1997 tentang Pembentukan Program Studi Ilmu Komunikasi (Reza Parluvi, 2010).

Dalam rangka memenuhi harapan masyarakat akan ketersediaan tenaga-tenaga trampil siap pakai, mulai tahun akademik 1998/1999 FISIP membuka Program Diploma III (Keputusan Dirjen Dikti Nomor: 211/DIKTI/Kep/1998): Program Studi Administrasi Perkantoran dan Sekretari, Program Studi Hubungan Masyarakat (Humas), dan Program Studi Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi (Keputusan Dirjen Dikti Nomor: 3953/D/T/Kep/2001); serta membuka Program Ekstensi/Nonreguler (S.1) berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti nomor 28/DIKTI/Kep/2002 dan Keputusan Rektor Unila nomor 4596/J26/PP/2003, yaitu Program Studi Sosiologi, Program Studi Ilmu Pemerintahan, dan Program Studi Ilmu Komunikasi. Kemudian pada tanggal 1 Juli 1998 terbit Keputusan Dirjen Dikti Nomor: 212/DIKTI/Kep/1998, tentang Pembentukan Program Studi Strata 1 (reguler): Ilmu Administrasi Negara dan Program Studi Ilmu Administrasi Niaga (Reza Parluvi, 2010).

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 2158A.2.1.2/KP/1997, tanggal 23 Januari 1997 diangkat Drs. M. Sofie Akrabi, M.A. Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang pertama. Adapun masa kepemimpinan di FISIP Unila adalah:

1. Dekan Periode 1997-2000 : Drs. M. Sofie Akrabi, M.A.
2. Dekan Periode 2000-2004 : Prof. Dr. Bambang Sumitro, M.S.
3. Dekan Periode 2004-2008 : Drs. Hertanto, M.Si
4. Dekan Periode 2008-2012 : Drs. Agus Hadiawan, M.Si.

B. Filosofi FISIP Universitas Lampung

Fisip berpedoman kepada Undang-undang No. 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan-peraturan Pemerintah tentang Perguruan Tinggi. FISIP Unila dalam menyelenggarakan program-programnya berpedoman pada status Universitas Lampung yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 182/O/2002 tanggal 21 Oktober 2002. Kebijakan Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antar pendidikan dan penelitian dengan perkembangan nasional serta dijadikan sebagai arah. Acuan lain adalah isu-isu utama program pendidikan yang tertuang didalam Kerangka Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (KPTJP) III, sebagai pengejawantahan paradigim baru pendidikan tinggi di Indonesia (Reza Parluvi, 2010).

Untuk melandasi kegiatan Tridharma telah dirumuskan filosofi FISIP Unila. Filosofi memberikan dasar pertimbangan dalam memilih alternatif, gerak dan langkah berdasarkan kepada keyakinan dasar yang telah dicanangkan, filosofi FISIP Unila adalah sebagai berikut: Reza Parluvi, (2010).

- A. Berorientasi kepada kepuasan pelanggan
- B. Bertumpu pada organisasi dan menejemen yang professional

- C. Peningkatan kualitas secara berkelanjutan
- D. Bekerja berdasarkan perencanaan *top down-bottom up*
- E. Lingkungan kerja yang kondusif

C. Visi, Misi, dan Tujuan FISIP Universitas Lampung

Visi, misi, dan tujuan FISIP Universitas Lampung disusun dengan mengacu kepada visi, misi, dan tujuan Universitas Lampung serta dengan secara seksama memperhatikan dinamika masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar FISIP mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam proses pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Visi, misi, dan tujuan FISIP Unila ini telah ditetapkan oleh Senat Fakultas, sehingga hal itu merupakan refleksi komitmen yang tinggi dari seluruh sivitas akademika bagi kemajuan insitusi pendidikan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (Reza Parluvi, 2010).

Visi, misi, dan tujuan FISIP ini selanjutnya disosialisasikan kepada seluruh dosen dan karyawan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan dedikasi masing-masing dosen dan karyawan guna mendukung tercapainya visi itu sendiri. Langkah ini dilakukan melalui berbagai metode dan media. Untuk lebih menjamin tercapainya visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan juga dilakukan mekanisme pengawasan (kontrol) secara hierarkhis baik pada tingkat jurusan/program studi maupun tingkat fakultas (Reza Parluvi, 2010).

Universitas Lampung dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025 telah menetapkan visi yakni “Pada tahun 2025 Unila menjadi Perguruan Tinggi Sepuluh Terbaik di Indonesia”. Berdasarkan pada visi Unila tersebut, maka FISIP Universitas Lampung menetapkan visi sebagai berikut:

“Pada Tahun 2025, FISIP Unila menjadi Pusat Pengembangan Ilmu-ilmu Sosial Terbaik di Indonesia”.

1. Visi FISIP Universitas Lampung:

Visi tersebut ditetapkan sebagai arah jalan (*road map*) sekaligus merupakan bentuk kontribusi FISIP Unila menuju tercapainya visi Unila. Pusat Pengembangan Ilmu-ilmu sosial yang dimaksud di sini adalah pusat penelitian dan kajian berbagai ilmu sosial politik yang mempunyai keunggulan baik secara komparatif maupun secara kompetitif. Pusat pengembangan ilmu-ilmu sosial difokuskan pada pengembangan kajian-kajian ilmu sosial spesifik (unik) dan selanjutnya hal itu akan menjadi rujukan ilmuwan baik tingkat nasional maupun internasional. Sebagai pusat pengembangan ilmu-sosial yang unggul, memiliki makna bahwa kajian-kajian yang dilakukan tidak sebatas pada aspek pengembangan ilmu murni melainkan juga aspek penerapan ilmu (*applied science*). Kajian-kajian yang dilakukan diarahkan pada dimensi aksiologis ilmu pengetahuan yakni manfaat yang sebesar-besarnya bagi kehidupan dan kemanusiaan (Reza Parluyi, 2010).

2. Misi FISIP Universitas Lampung

Untuk mencapai visi tersebut, FISIP Unila memiliki misi:

1. Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berkualitas.
2. Mengembangkan kajian-kajian ilmu sosial spesifik dan menjadi rujukan pada tingkat nasional dan internasional.
3. Mengembangkan organisasi dan tata kelola yang baik berbasis penguatan jurusan/program studi.

4. Mewujudkan budaya akademik yang berorientasi pada pengembangan ilmu.
5. Mengembangkan kesadaran berdemokrasi yang berkeadaban dan meningkatkan keberdayaan masyarakat.

3. Tujuan FISIP Universitas Lampung

Tujuan yang ingin dicapai oleh FISIP Unila adalah sebagai berikut:

1. Dihasilkannya lulusan yang berkualitas dan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah sosial,
2. Dihasilkannya temuan ipteks berkualitas yang dapat diterapkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Dihasilkannya kajian-kajian ilmu sosial yang spesifik dan menjadi rujukan pada tingkat nasional dan internasional.
4. Terwujudnya penguatan jurusan/program studi.
5. Terwujudnya budaya akademik yang berorientasi pada pengembangan ilmu.
6. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang demokratis dan sejahtera.

D. Organisasi Kemahasiswaan FISIP Universitas Lampung

Organisasi kemahasiswaan yang terdapat di FISIP Unila adalah sebagai berikut :

1. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF)
2. Senat Mahasiswa Fakultas (SMF)
3. UPT Cakrawala
4. UPT Cendikia

5. UPT Republika
6. UPT FSPI
7. HMJ Ilmu Pemerintahan
8. HMJ Sosiologi
9. HMJ Ilmu Komunikasi
10. HMPS Administrasi Negara
11. HMPS Administrasi Niaga
12. HMPD Humas
13. HMPD Puskinfo
14. HMPD Administrasi Perkantoran dan Sekretaris

E. Kode Etik Mahasiswa FISIP Universitas Lampung

Setiap mahasiswa Universitas Lampung wajib :

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tunduk kepada Pancasila dan UUD 1945.
2. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut berdasarkan surat keputusan rektor.
3. Ikut memelihara sarana dan prasarana, kebersihan, ketertiban, dan keamanan Unila.
4. Menghargai ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
5. Menjaga nama baik dan kewibawaan Unila sebagai almamater.
6. Menjunjung tinggi kebudayaan nasional, nilai moral, dan kebenaran ilmiah.
7. Menjaga integritas pribadi dan kejujuran intelektual.
8. Membantu dan tidak menghalang-halangi terselenggaranya berbagai kegiatan di Unila, baik akademik maupun non akademik

9. Berdisiplin, bersikap jujur, bersemangat, bertanggungjawab, dan menghindari perbuatan tercela antara lain perbuatan plagiat.
10. Berbudi luhur, berperilaku dan berpakaian sopan.
11. Menghormati semua pihak demi terbinanya suasana hidup kekeluargaan yang berasas pancasila.
12. Memelihara dan meningkatkan mutu lingkungan hidup dikampus
13. Senantiasa belajar dengan tekun dan berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan budaya.
14. Mematuhi semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di Unila.
15. Mematuhi larangan untuk melakukan kegiatan yang dapat :
 - a. Mengganggu penyelenggaraan perkuliahan, seminar, kegiatan laboratorium, pengkajian, penelitian, administrasi, keagamaan, kesenian, pendidikan jasmani atau olahraga, dan pendidikan politik.
 - b. Menghambat pejabat, pegawai, atau petugas Universitas dalam melaksanakan kewajibannya.
 - c. Menghambat dosen atau mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar atau penelitiannya.

F. Etika Bagi Mahasiswa FISIP Unila

Setiap warga Unila harus mengindahkan Etika Unila, etika mahasiswa Unila adalah :

- a. Berpakaian yang sopan, yaitu bersih, rapih, tidak menonjolkan kemewahan, dan tidak mengesankan “seksi” (pakaian ketat dan tipis sehingga tembus pandang), tidak berkaos oblong, tidak bercelana pendek, dan tidak bersandal.
- b. Berpotongan rambut yang rapih.
- c. Berperilaku sopan santun dan menghormati orang lain, baik kepada pemimpin, dosen, pegawai administrasi, mahasiswa lain, maupun anggota masyarakat lain.
- d. Berbicara yang sopan (dalam bertanya dan mengemukakan pendapat) dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baku.
- e. Bertegur sapa sesama mahasiswa, senior dan junior, dosen dan pimpinan jurusan/fakultas/universitas.
- f. Menghargai waktu, antara lain dengan menepati waktu.
- g. Membiasakan membuat perjanjian untuk bertemu dengan dosen atau pimpinan.
- h. Mengetuk pintu jika akan memasuki ruangan dosen, ruangan pimpinan, atau ruang kantor lain.
- i. Meminta izin memasuki ruangan kuliah kepada dosen ketika datang terlambat dan sewaktu meninggalkan ruang kuliah sebelum perkuliahan selesai.
- j. Memelihara keindahan kampus, antara lain tidak mencoret-coret, tidak mengganggu teman-teman dan sebagainya.
- k. Memelihara kebersihan, antara lain dengan membuang sampah pada tempat yang disediakan dan menjaga kebersihan WC.
- l. Melakukan unjuk dengan sopan, tertib, dan dengan izin/melalui prosedur yang berlaku.
- m. Berusaha meluruskan dan menasehati sesama mahasiswa yang melakukan perbuatan yang tercela .

- n. Tidak membuat gaduh baik di dalam maupun di luar ruangan kuliah.
- o. Tidak menghalangi orang lain memasuki ruangan, gedung dan kompleks kampus dengan cara memblokir pintu atau jalan.
- p. Tidak merokok di tempat yang dilarang merokok, antara lain di dalam ruang kelas.

G. Kondisi Sehari-hari Mahasiswa Fisip Unila

Seperti yang terlihat oleh mata kita, kondisi sehari-hari mahasiswa Fisip Unila tidak jauh berbeda dengan mahasiswa di fakultas-fakultas lain, datang ke kampus untuk belajar atau kuliah. Mengikuti kegiatan kuliah sesuai jadwal per-semester nya.

Tipe mahasiswa yang sehari-harinya hanya kuliah saja dan tidak ada aktifitas lain di kampus. Istilahnya kupu-kupu (kuliah-pulang, kuliah-pulang). Buat mereka kegiatan atau nongkrong di kampus tidaklah penting, alias tidak peduli dengan kegiatan kampus.

Kegiatan sehari-harinya mahasiswa fisip Unila tidak hanya mengikuti kuliah. Ada yang nongkrong di kampus seharian dan ada yang ikut kegiatan atau organisasi kampus contohnya. Biasanya mahasiswa seperti ini sehari-harinya punya banyak teman, betah di kampus seharian, kadang bisa menginap juga. Mereka sudah menganggap kampus seperti rumah keduanya.

Saat-saat rawan dan bikin deg-degan bagi mahasiswa ketika memasuki semester akhir. Disini mulai terfokus dengan PKL dan skripsi. Buat mahasiswa yang rajin dan selalu mendapat nilai bagus, mereka akan mudah menuju tahap PKL dan skripsi. Sebaliknya, bagi mahasiswa yang malas dan nilai berantakan, memasuki tahap ini butuh perjuangan luar biasa.

Ditahap ini juga momen dimana mahasiswa berteman baik dengan perpustakaan, karena untuk keperluan mencari literatur laporan PKL dan skripsi, mereka pasti selalu ke perpustakaan.

Adapun kondisi sehari-harinya mahasiswa fisip unila, yaitu:

1. Aktivitas-aktivitas mahasiswa

Kegiatan yang biasa dilakukan mahasiswa adalah kuliah dan belajar. Saat kuliah berlangsung, biasanya mahasiswa mendengarkan penjelasan dari dosen, dan ada juga yang persentasi antar kelompok di dalam kelas. Jika tidak ada kuliah, kebanyakan dari mahasiswa disini kerjanya hanya duduk-duduk santai bersama teman-temannya.

Untuk mahasiswa angkatan tua atau terakhir, mereka sudah tidak lagi duduk-duduk santai bersama teman-temannya di area kampus karena mereka sedang sibuk-sibuknya untuk mencari bahan dan melanjutkan skripsinya sampai selesai dan menjadi sarjana.

Akan tetapi bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan di luar kampus atau kuliah, seperti ikut organisasi yang khusus ada di kampus atau pun organisasi yang umum di Unila, biasanya mereka sibuk beraktifitas di secretariat, tidak akan bersantai-santai bersama teman mereka. Bahkan ada yang sampai tidak masuk kuliah, karena banyaknya aktivitas di dalam organisasi yang mereka ikuti tersebut.

2. Di sekitar kampus

Selain belajar di kampus, kebanyakan mahasiswa Fisip Unila sering kumpul atau nongkrong di sekitaran kampus, seperti halaman depan, di parkir, di dalam kelas, dan taman. Mereka biasanya sangat suka ngobrol atau bercanda saat dosen tidak masuk kuliah. Ada juga diantara mereka yang berpacaran saat dosen tidak masuk kuliah atau untuk sekedar membolos kuliah.

Dari mereka juga ada yang nongkrong di sekitar kampus untuk mengerjakan tugas dan menggunakan layanan *hotspot* gratis.

3. Di kantin

Mahasiswa Fisip Unila lebih suka nongkrong di kantin, tidak hanya di fakultas Fisip Unila saja tapi hampir di semua fakultas yang ada. Mereka sangat suka nongkrong di kantin, bukan hanya sekedar untuk makan saja, tapi mereka gunakan untuk ngobrol dan bercanda ataupun pacaran. Ada juga yang terlihat sedang asyik bermain catur.

4. Di lorong kampus

Biasanya mahasiswa nongkrong di lorong kampus untuk menunggu dosen datang, dan menunggu mata kuliah berikutnya, ataupun menunggu teman-teman mereka datang untuk berkumpul. Terkadang mereka duduk-duduk di lorong kampus untuk mengerjakan tugas kelompok, dan ada juga yang duduk-duduk di lorong kampus untuk menggunakan layanan *hotspot* kampus secara gratis.

5. Di parkir

Tidak banyak dari mahasiswa yang nongkrong di parkir, karena mereka hanya sekedar memarkirkan kendaraan mereka saja. Biasanya mereka hanya bertegor sapa saja dan ada yang ngobrol seperlunya saja.

H. Kondisi Perpustakaan dan Laboratorium Fisip Unila

Kondisi perpustakaan Fisip Unila menurut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan perlengkapannya, penjagaan atau pengurusnya, dan pengunjungnya pun terlihat baik dan ramai akan pengunjung. Akan tetapi pengunjung perpustakaan Fisip Unila hanya dari kalangan mahasiswa angkatan tua saja yang berkepentingan untuk mencari bahan penyusunan skripsinya saja.

Mahasiswa angkatan muda terlihat sangat jarang datang ke perpustakaan Fisip Unila. Mereka datang ke perpustakaan Fisip Unila hanya untuk mencari bahan dari tugas yang diberikan oleh dosen. Itu pun hanya sebagian dari mahasiswa Fisip Unila, yang lainnya hanya mencari bahan tugas yang diberikan oleh dosennya di internet saja.

Untuk kalangan mahasiswa yang lainnya kebanyakan hanya duduk-duduk atau sekedar nongkrong di halaman, kantin, dan lorong kampus. Mereka lebih suka ngobrol dengan sesama temannya saja ketimbang membaca buku di perpustakaan. Bila perlu mereka akan berbondong-bondong datang ke perpustakaan untuk membaca, itupun dikarenakan ada tugas dari dosen saja.

Kondisi laboratorium Fisip Unila tidak jauh berbeda dengan keadaan ruangan-ruangan lainnya yang sepi dari aktifitas mahasiswa, paling hanya sesekali digunakan mahasiswa untuk acara seminar skripsi, dan lain sebagainya. Untuk kondisi bangunan laboratorium Fisip Unila terlihat baik dan rapi. Penjagaan dan kepengurusan laboratorium juga terlihat baik.

Inilah sedikit gambaran tentang laboratorium Fisip Unila yang kurang dimanfaatkan oleh mahasiswa, kebanyakan mahasiswa melakukan aktifitas di luar, misalnya duduk-duduk di kafe yang ada diantara gedung A dan gedung B. Biasanya mereka duduk-duduk di kafe itu sering melakukan aktifitas bermain catur, mengerjakan tugas kuliah, bercengkerama sesama teman, dan makan.

